

**PENGARUH PROGRAM FAKTA +62 MDTV TERHAD AP
MINAT MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
LAMPUNG MENJADI JURNALIS**

(Skripsi)

Oleh

LEONARD LAZIO AL ASYADH

NPM 1916031056



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH PROGRAM FAKTA +62 MDTV TERHADAP
MINAT MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
LAMPUNG MENJADI JURNALIS**

Oleh

LEONARD LAZIO AL ASYADH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM “FAKTA +62” MDTV TERHADAP MINAT MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS LAMPUNG MENJADI JURNALIS

Oleh

Leonard Lazio Al Asyadh

Penurunan minat mahasiswa terhadap profesi jurnalis di tengah krisis industri media menjadi fenomena yang mengkhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terpaan program berita investigasi Fakta+62 di MDTV terhadap minat mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung menjadi jurnalis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan metode survei. Data dikumpulkan dari 90 responden mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana melalui perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,749. Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa terpaan program Fakta+62 memberikan kontribusi pengaruh sebesar 56,2% terhadap minat menjadi jurnalis, sementara 43,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara statistik, ditemukan pengaruh yang signifikan antara variabel terpaan program dengan minat mahasiswa ($p < 0,05$). Dengan demikian, program Fakta+62 terbukti menjadi stimulus audiovisual yang efektif dalam membangun orientasi profesional mahasiswa di bidang jurnalistik.

Kata Kunci : Jurnalis, Terpaan Media, Fakta+62, Minat Mahasiswa, Televisi.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE “FAKTA +62” PROGRAM ON MDTV TOWARD THE INTEREST OF COMMUNICATION SCIENCE STUDENTS AT THE UNIVERSITY OF LAMPUNG IN BECOMING JOURNALISTS

By

Leonard Lazio Al Asyadh

The declining interest of students in the journalism profession amidst the media industry crisis has become a concerning phenomenon. This study aims to analyze the influence of the investigative news program Fakta+62 on MDTV on the interest of Communication Science students at the University of Lampung in becoming journalists. The research employs a quantitative explanative approach with a survey method. Data were collected from 90 communication science University of Lampung student respondents using convenience sampling techniques. Data analysis was conducted using simple linear regression via SPSS software. The results show a strong relationship between the two variables with a correlation coefficient (R) of 0.749. The coefficient of determination (R^2) indicates that exposure to the Fakta+62 program contributes 56,2% to the interest in becoming a journalist, while the remaining 43,8% is influenced by other factors outside this study. Statistically, a significant influence was found between the program exposure variable and student interest ($p < 0.05$). Thus, the Fakta+62 program is proven to be an effective audiovisual stimulus in building students' professional orientation in the field of journalism.

Keywords : Journalist, Media Exposure, Fakta+62, Student Interest, Television.

Judul Skripsi

**: PENGARUH PROGRAM “FAKTA +62”
MDTV TERHADAP MINAT MAHASISWA
ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
LAMPUNG MENJADI JURNALIS**

Nama Mahasiswa

: Leonard Iazio Al Asyadh

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1916031056

Program Studi

: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Toni Wijaya, S.Sos., M.A.

NIP. 197810302002121001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.

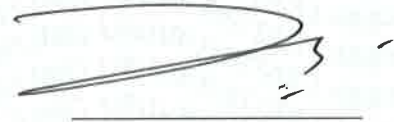
NIP. 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Ketua Tim Penguji : **Toni Wijaya, S.Sos., M.A.**



2. Penguji Utama : **Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si.**



3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si
NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Leonard Lazio Al Asyadh

NPM : 1916031056

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jl. Puri Permata Blok H4 No.9, Kel. Cipondoh Makmur,
Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten

No. Handphone : 082116114252

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Program Fakta+62 MDTV terhadap Minat Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung Menjadi Jurnalis”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 30 Januari 2026
Yang membuat pernyataan,



Leonard Lazio Al Asyadh
NPM 1916031056

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Leonard Lazio Al Asyadh, lahir di Kota Tangerang pada tanggal 9 Agustus 2000. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Indra Gunawan dan Ibu Leni Norita. Pendidikan formal penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak Islam Al-Fathir dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri Cipondoh 8 dan lulus pada tahun 2012, SMP Negeri 18 Tangerang dan lulus pada tahun 2018, serta SMA Negeri 6 Tangerang dan lulus pada tahun 2018. Setelah tamat SMA, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan D1 Teknik Komputer dan Jaringan di Politeknik Negeri Jakarta melalui jalur mandiri. Pada tahun berikutnya, 2019, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi negeri di Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjalani masa perkuliahan, penulis mengikuti kegiatan organisasi dan pengembangan diri. Penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi pada bidang Broadcasting, sebagai anggota. Pada tahun 2022, penulis berpartisipasi pada program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dan mengikuti kegiatan magang di NET. (sekarang MDTV) selama 5 bulan terhitung Agustus sampai Januari. Penulis berkegiatan sebagai Production Assistant dan membawakan liputan pada postingan akun *Instagram* @officialnetnews (sekarang @officialmdtv.news).

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah berjasa dalam hidup penulis :

Kepada Papa (Indra Gunawan) selaku ayah penulis dan Mama (Leni Norita) selaku ibu penulis, Terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan serta dukungan yang tiada henti agar penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Dengan segala hormat dan cinta, karya ini penulis persembahkan sebagai wujud terima kasih atas segalanya.

Terimakasih

MOTTO

*“Life is too short to focus on the things you hate,
focus on what you love instead.”*

- Felix Kjellberg (PewDiePie)

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Fakta+62 MDTV terhadap Minat Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung Menjadi Jurnalis” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Sebagai wujud syukur dan penghormatan atas setiap bantuan, doa, dan dukungan yang telah mengiringi perjalanan ini, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
2. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
3. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing atas kesediaannya dalam membimbing penulis dalam menulis skripsi dengan penuh sabar dan ikhlas. Semoga kebaikan yang bapak berikan dibalas.
4. Ibu Hestin Oktianti, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menjadi dosen penguji serta memberikan banyak penulis kritik dan saran untuk skripsi penulis agar lebih baik. Terima kasih atas motivasi dan kesabaran yang ibu berikan.
5. Seluruh dosen, staf administrasi, serta karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, pelayanan, serta segala bentuk dukungan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih terbesar kepada kedua orang tua penulis, mama dan papa. Terima

kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah mama dan papa berikan untuk zio selama ini yang tidak akan bisa zio balas sampai kapan pun. Terima kasih atas segala ilmu dan nasihat yang tidak ternilai sehingga bisa membuat zio seperti sekarang ini. Terima kasih karena sudah membentuk zio menjadi pribadi yang tahan banting berkat ketegasan dan kebaikan yang sangat berarti.

7. Terima kasih kepada Mbah, Nenek, dan Bibi atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Zahrah, selaku *partner* yang selalu menemani dan memberikan dukungan moral sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabat semasa kuliah, Aurick, Ibor, Eja, Ahong, Acep, Sansan, Doni, Marlis, Ses, dan Gusti. Terima kasih sudah menemani masa kuliah penulis dari awal perkuliahan dan memberikan momen-momen kuliah yang berkesan.
10. Terima kasih kepada Aurick yang secara mengejutkan menjadi dekat dengan penulis dan menemani kehidupan di masa-masa akhir kuliah.
11. Terima kasih kepada Vani, teman se-per-bimbingan yang melalui proses skripsi bersama penulis.
12. Terima kasih kepada teman-teman KKN Desa Aweh yang hidup bersama selama 40 hari di lingkungan baru dan memberikan momen-momen yang tidak akan penulis lupakan.
13. Teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung Angkatan 2019.
14. Semua pihak yang terlibat dalam kehidupan perkuliahan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Bandar Lampung, 30 Januari 2026

Penulis,

Leonard Lazio Al Asyadh

NPM. 1916031056

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Pikir	10
1.6 Hipotesis	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Media Massa.....	15
2.2.2 Televisi Sebagai Media Massa	17
2.2.3 Program Berita Sebagai Media Penyebaran Informasi	19
2.2.4 Program Berita Fakta +62	20
2.2.5 Minat pada Mahasiswa	22
2.2.6 Teori Uses and Effect	23

2.2.7 Efek Media dalam Teori Uses and Effects	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Tipe dan Metode Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.2.1 Populasi	26
3.2.2 Sampel	27
3.3 Variabel Penelitian.....	28
3.4 Definisi Konseptual	28
3.5 Definisi Operasional	29
3.6 Sumber Data.....	31
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.8 Teknik Pengolahan Data.....	33
3.9 Pengujian Instrumen Penelitian	33
3.10 Teknik Analisis Data.....	35
3.10.1 Uji Koefisien Korelasi.....	35
3.10.2 Analisis Regresi Linier Sederhana	36
3.10.3 Uji Koefisien Determinasi	37
3.10.4 Uji Hipotesis	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	39
4.1.1 Hasil Uji Validitas	39
4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas	41
4.2 Hasil Uji Data	42
4.2.1 Karakteristik Responden	43
4.3 Hasil Penelitian Variabel Program berita Fakta+62 (Variabel X).....	45
4.3.1 Frekuensi	45
4.3.2 Durasi	47
4.3.3 Atensi.....	50
4.4 Hasil Penelitian Variabel Minat Mahasiswa menjadi Jurnalis (Variabel Y)	54
4.4.1. Dimensi Perasaan	55
4.4.2. Dimensi Perhatian	58

4.4.3. Dimensi Dorongan.....	61
4.5 Persentase Nilai Kumulatif Variabel X dan Y	64
4.6 Hasil Analisis data	66
4.6.1. Uji Koefisien Korelasi.....	66
4.6.2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	67
4.6.3. Uji Koefisien Determinasi.....	68
4.6.4. Hasil Uji Hipotesis	69
4.7 Pembahasan Penelitian.....	70
4.7.1. Program Fakta+62 (X).....	71
4.7.2 Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Y)	73
4.7.3 Program Fakta+62 dan Pengaruhnya terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis	74
4.7.4 Pengaruh Program Fakta+62 terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis Universitas Lampung dalam perspektif Teori <i>Uses and Effects</i>	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tabel Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2. Tabel Definisi Operasional	30
Tabel 3. Tabel Pengukuran Skala Likert	32
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel X	40
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Y	41
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	42
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	42
Tabel 8. Data Jenis Kelamin Responden	43
Tabel 9. Data Usia Responden	44
Tabel 10. Pernyataan X1.1 “Berapa kali anda menonton Fakta+62 dalam Seminggu?”	45
Tabel 11. Pernyataan X1.2 “Saya selalu mengikuti episode terbaru dari program “Fakta +62”	46
Tabel 12. Pernyataan X1.3 “Saya lebih memilih menonton “Fakta +62”	46
Tabel 13. Rekapitulasi Jawaban Responden Dimensi Frekuensi	47
Tabel 14. Pernyataan X2.1 “Berapa lama menonton Fakta+62 dalam sehari?” ...	47
Tabel 15. Pernyataan X2.2 “Saya biasanya menonton tayangan “Fakta +62” dari awal hingga akhir.”	48
Tabel 16. Pernyataan X2.3 “Saya menghabiskan banyak waktu dalam seminggu untuk menonton program Fakta +62”	48
Tabel 17. Pernyataan X2.4 “Saya tetap menonton “Fakta +62” meskipun tayangannya berdurasi panjang.”	49
Tabel 18. Pernyataan X2.5 “Saya tidak cepat bosan saat menonton tayangan Fakta +62.”	49

Tabel 19. Rekapitulasi Jawaban Responden Dimensi Durasi	50
Tabel 20. Pernyataan X3.1 “Saya fokus saat menonton tayangan “Fakta +62” tanpa terdistraksi oleh aktivitas lain.”	50
Tabel 21. Pernyataan X3.2 “Saya memperhatikan isi dan pesan yang disampaikan dalam tayangan Fakta +62”	51
Tabel 22. Pernyataan X3.3 “Saya dapat mengingat topik atau isu yang disampaikan dalam tayangan Fakta +62.”	52
Tabel 23. Pernyataan X3.4 “Tayangan “Fakta +62” membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang dunia jurnalistik.”	52
Tabel 24. Pernyataan X3.5 “Saya merasa terlibat secara aktif saat menonton program “Fakta +62”.”	53
Tabel 25. Pernyataan X3.6 “Saya merasa antusias saat melihat proses kerja jurnalis dalam tayangan “Fakta +62”.”	54
Tabel 26. Rekapitulasi Jawaban Responden Dimensi Atensi	54
Tabel 27. Pernyataan Y1.1 “Saya sering mencari informasi tambahan tentang dunia jurnalistik setelah menonton Fakta +62.”	55
Tabel 28. Pernyataan Y1.2 “Saya memperhatikan dengan serius peran jurnalis dalam tayangan “Fakta +62”.”	55
Tabel 29. Pernyataan Y1.3 “Saya tertarik mempelajari cara kerja jurnalis seperti yang ditampilkan di “Fakta +62”.”	56
Tabel 30. Pernyataan Y1.4 “Saya mengikuti berita lain yang berkaitan dengan jurnalistik setelah menonton tayangan tersebut.”	57
Tabel 31. Pernyataan Y1.5 “Saya memperhatikan teknik jurnalistik seperti wawancara dan investigasi dalam tayangan “Fakta +62”.”	57
Tabel 32. Rekapitulasi Jawaban Responden Dimensi Perasaan	58
Tabel 33. Pernyataan Y2.1 “Saya kagum terhadap jurnalis yang tampil dalam tayangan Fakta +62”	58
Tabel 34. Pernyataan Y2.2 “Saya merasa senang membayangkan diri bekerja sebagai jurnalis.”	59
Tabel 35. Pernyataan Y2.3 “Saya menganggap profesi jurnalis sebagai pekerjaan yang penting dan bermakna.”	59
Tabel 36. Pernyataan Y2.4 “Saya akan merasa bangga jika bisa menjadi jurnalis	

seperti yang ditampilkan dalam “Fakta +62”.	60
Tabel 37. Rekapitulasi jawaban Responden Dimensi Perhatian	61
Tabel 38. Pernyataan Y3.1 “Tayangan “Fakta +62” membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang profesi jurnalis.”	61
Tabel 39. Pernyataan Y3.2 “Saya ingin terlibat langsung dalam kegiatan jurnalistik setelah menonton tayangan tersebut.”	62
Tabel 40. Pernyataan Y3.3 “Saya berkeinginan mengikuti pelatihan atau mata kuliah tambahan tentang jurnalistik”	62
Tabel 41. Pernyataan Y3.4 “Tayangan “Fakta +62” memotivasi saya untuk meningkatkan keterampilan di bidang jurnalistik”	63
Tabel 42. Rekapitulasi Jawaban Responden Dimensi Dorongan	63
Tabel 43. Kategori Interpretasi Nilai	64
Tabel 44. Kategori Item Variabel X	64
Tabel 45. Kategori Item Variabel Y	65
Tabel 46. Hasil Uji Korelasi	67
Tabel 47. Interval Korelasi	67
Tabel 48. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	68
Tabel 49. Hasil Uji Koefisien Determinasi	68
Tabel 50. Hasil Uji Hipotesis	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jumlah Penonton Televisi dan Pengguna Internet.....	3
Gambar 2. Program Fakta+62	5
Gambar 3. Cuplikan Segmen Cek Mitos dan Fakta	6
Gambar 4. Cuplikan Segmen Mak Kepo.....	6
Gambar 5. Kerangka Pikir	11
Gambar 6. Siaran <i>live</i> program Fakta+62.....	21
Gambar 7. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Gambar 8. Data Responden berdasarkan Usia	44

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi jurnalis merupakan salah satu bidang kerja yang memiliki peran strategis dalam sistem komunikasi massa, khususnya dalam menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan relevan bagi masyarakat. Namun, dinamika industri media di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya tantangan berat yang memengaruhi keberlangsungan profesi ini. Dewan Pers dalam laporan resminya “Tantangan Berat Pers di Masa Mendatang” (2024) menyebutkan bahwa lebih dari 1.200 jurnalis dan karyawan perusahaan pers mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) sepanjang tahun 2023–2024.

Selain kondisi bisnis yang tidak stabil, persoalan profesionalisme jurnalis di Indonesia juga menjadi isu penting. Data Dewan Pers mencatat bahwa hingga akhir tahun 2024 baru terdapat 30.074 wartawan yang memiliki sertifikat kompetensi, terdiri dari 4.713 wartawan utama, 5.598 wartawan madya, dan 21.763 wartawan muda. Sedangkan menurut Dewan Pers melalui laporan *Indonesia - Media Landscape* memperkirakan bahwa jumlah wartawan di Indonesia mencapai sekitar 100.000 orang (Press Council Indonesia, 2017). Angka ini menunjukkan bahwa jumlah jurnalis profesional di Indonesia masih terbatas, jika melihat dari terutama jika dibandingkan dengan estimasi jumlah total wartawan yang jauh lebih besar. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara jumlah wartawan yang bekerja di lapangan dengan mereka yang telah memenuhi standar kompetensi profesional yang diatur secara nasional.

Realitas ini berdampak besar terhadap persepsi mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi, mengenai profesi jurnalisme. Di satu sisi,

jurnalisme tetap dipandang sebagai profesi yang penting dalam demokrasi dan memiliki nilai pengabdian publik. Namun, di sisi lain, mahasiswa juga menyaksikan permasalahan nyata seperti ketidakstabilan karier, PHK massal, rendahnya tingkat kesejahteraan sebagian jurnalis, hingga meningkatnya tekanan politik dan sosial.

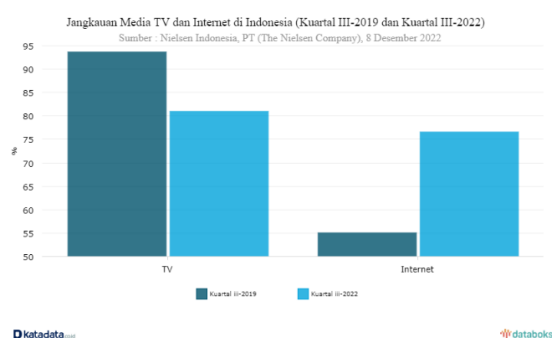
Seperti yang dilansir pada mediapijar, Minat mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara (USU) terhadap konsentrasi jurnalistik mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan, pada tahun 2025, jumlah mahasiswa yang memilih konsentrasi jurnalistik tercatat paling rendah sepanjang lima tahun terakhir. Angka ini juga ditekankan oleh kepala program studi Ilmu Komunikasi USU, Mazdalifah yang menyebut konsentrasi jurnalistik selalu berada diposisi ketiga setelah *public relations* dan *advertising*, namun penurunan yang terjadi sekarang ini mengkhawatirkan.

Sebagian mahasiswa menyebut alasan kurangnya kesejahteraan, tingginya risiko kerja, dan ketidakstabilan industri media sebagai faktor rendahnya minat menjadi jurnalis. Hasil ini diperkuat oleh survei AJI pada tahun 2023 yang menyebutkan bahwa profesi jurnalis saat ini semakin tidak diminati oleh generasi muda karena tekanan industri yang besar dan kompetisi platform digital yang semakin ketat.

Namun, di tengah kompleksitas tersebut, tayangan dan program berita televisi justru masih memiliki potensi mempengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi jurnalisme. Program Fakta +62 sebagai salah satu tayangan berita televisi khas Indonesia yang menekankan informasi kriminal, sosial, dan fakta lapangan, menjadi salah satu referensi media yang banyak ditonton masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. Paparan rutin terhadap program ini dapat menumbuhkan ketertarikan mahasiswa terhadap profesi jurnalis, terutama karena gaya penyajian Fakta +62 yang cepat, visual, aktual, dan menampilkan kerja jurnalis lapangan secara langsung.

Paparan mahasiswa terhadap program Fakta +62 dapat membentuk ketertarikan mereka terhadap profesi jurnalis karena tayangan tersebut secara konsisten menampilkan proses kerja jurnalis secara langsung, mulai dari peliputan di lapangan, wawancara dengan narasumber, hingga proses penggalan fakta. Paparan berulang semacam ini memiliki potensi memengaruhi persepsi dan minat mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gerbner (dalam Humaizi dan Zulkarnain, 2024) yang menegaskan bahwa paparan media yang diterima secara terus-menerus dapat menimbulkan efek jangka panjang terhadap keyakinan, sikap, dan perilaku masyarakat. Artinya, semakin sering mahasiswa mengonsumsi konten jurnalistik, semakin besar peluang terbentuknya minat terhadap profesi tersebut.

Televisi menjadi salah satu bentuk media massa yang digemari oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi karena bersifat *audio visual*. Televisi menyediakan berbagai kebutuhan manusia, termasuk berita cuaca, informasi, finansial, dan iklan. Di Indonesia, siaran televisi dianggap sebagai salah satu bentuk media informasi yang memiliki audiens luas tanpa memandang usia, jenis kelamin, status sosial, atau tingkat pendidikan.



Gambar 1. Jumlah Penonton Televisi dan Pengguna Internet

(Sumber: Katadata.com)

Sebagai media massa, televisi berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan komunikasi massa kepada masyarakat di seluruh dunia. Pengaruhnya, baik positif maupun negatif, terus berkembang sejalan dengan perubahan pandangan kelompok dan individu terhadap program-program televisi. Televisi memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan budaya,

sekaligus memiliki potensi untuk memengaruhi kemunduran budaya. Transformasi budaya melalui program televisi selalu menarik perhatian besar, karena diharapkan dapat memajukan kebudayaan dalam masyarakat.

Setiap harinya, stasiun televisi menayangkan berbagai program acara yang dapat mencakup berbagai jenis konten, asalkan mempertahankan basis penonton dan mematuhi peraturan penyiaran yang berlaku. Para profesional media dituntut untuk tetap kreatif dan inovatif, menjalankan persaingan agar program-program acara dapat terus menarik minat penonton dan tetap relevan. Sebuah stasiun televisi swasta yang mengalami perkembangan pesat adalah MDTV (sebelumnya NET TV), yang merupakan saluran televisi swasta di Indonesia yang secara resmi mulai mengudara pada tanggal 26 Mei 2013. Stasiun ini mulanya adalah stasiun televisi anak bernama *spacetoon*. MDTV memiliki visi untuk menyajikan konten program yang tidak hanya kreatif, tetapi juga inspiratif, informatif, dan menghibur. MDTV hadir dengan format dan konsep program yang berbeda dari stasiun televisi lainnya, seperti *multiplatforms* sehingga konten dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Didukung oleh semangat bahwa, seiring dengan perkembangan teknologi informasi, konten hiburan dan informasi di masa depan akan menjadi lebih terhubung, lebih terakses oleh masyarakat, lebih mendalam, lebih personal, dan lebih mudah dijangkau.

MDTV memiliki salah satu program berita yang menghadirkan informasi yang disebut Fakta +62, yang ditayangkan setiap Senin sampai Jumat pukul 08.00 - 09.00 WIB. Acara ini juga tayang pada akhir pekan dengan judul Fakta+62 *Weekend* yang tayang pada jam yang sama.

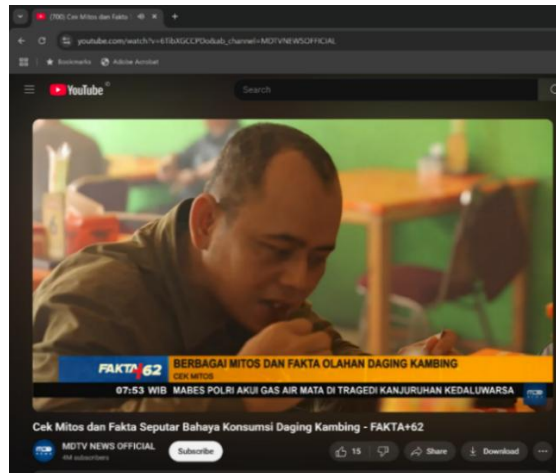
Program Fakta+62 merupakan salah satu program unggulan dari stasiun televisi MDTV. yang mengusung konsep jurnalisme investigasi ringan namun mendalam, dengan fokus utama pada pengungkapan realitas sosial, fenomena viral, serta dinamika hukum dan kriminalitas di tengah masyarakat Indonesia. Pemilihan nama "+62" sendiri secara simbolis merujuk pada kode telepon

internasional Indonesia, yang menandakan bahwa program ini berupaya menjadi cermin bagi beragam peristiwa unik, kontroversial, hingga inspiratif yang terjadi di seluruh pelosok negeri. Secara visual, Fakta+62 menonjol karena menggunakan pendekatan sinematik yang modern dengan narasi yang lugas dan dinamis, khas gaya branding MDTV yang menyasar audiens muda dan kritis.



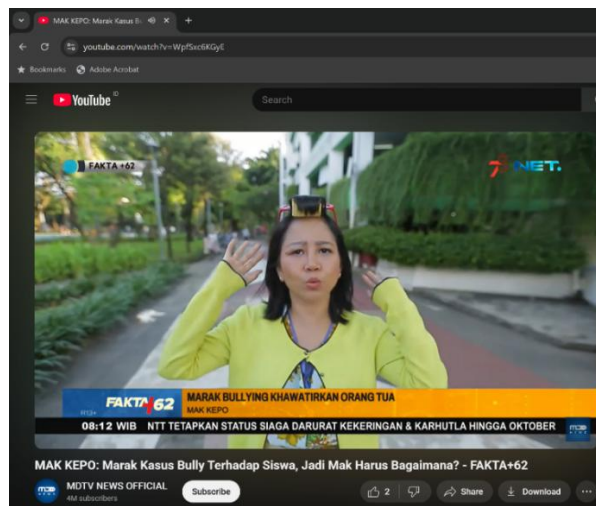
Gambar 2. Program Fakta+62

Program ini tidak hanya sekadar membacakan berita dari balik meja redaksi, melainkan membawa penonton terjun langsung ke lapangan bersama jurnalisnya melalui teknik storytelling yang transparan, di mana penonton sering kali diperlihatkan proses bagaimana sebuah fakta ditelusuri, narasumber didekati, hingga tantangan fisik maupun teknis yang dihadapi jurnalis saat melakukan peliputan.. Terlebih, selain memberikan berita hard news seperti kriminal dan politik, pada tayangan Fakta+62 terdapat segmen yang cukup unik dan menghibur, seperti dengan adanya segmen Cek Mitos dan Fakta, serta Mak Kepo. Cek Mitos dan Fakta merupakan segmen informatif yang mengangkat sebuah topik dengan pembawaan yang ringan dan fleksibel, dalam segmen ini, juga terdapat pandangan ahli mengenai topik tersebut apakah hal tersebut fakta atau mitos.



Gambar 3. Cuplikan Segmen Cek Mitos dan Fakta
(sumber: <https://www.youtube.com>, diakses pada 2 Februari 2025)

Segmen Mak Kepo merupakan pemberitaan mengenai hal-hal yang cukup sering ditemui pada kehidupan sehari-hari. Segmen ini dibawakan oleh seorang jurnalis yang menggunakan pakaian layaknya seorang ibu-ibu enerjik dan selalu ingin tahu apa yang sedang terjadi di sekitarnya. Pada segmen ini, informasi yang diberikan bukan hanya permasalahan yang ada, namun juga dengan adanya pendapat dari seorang ahli yang memberikan pendapat mengenai fenomena tersebut.



Gambar 4. Cuplikan Segmen Mak Kepo
(sumber: <https://www.youtube.com>, diakses pada 2 Februari 2025)

Pemberitaan yang dilakukan pada acara Fakta+62 merupakan tugas dari seorang jurnalis. Jurnalis adalah seseorang yang menulis sebuah berita baik itu

dalam bentuk laporan atau tulisan yang kemudian dipublikasikan melalui media massa. Laporan jurnanisme yang telah dibuat disebarkan melalui berbagai media massa seperti koran, televisi, internet dan media cetak lainnya. Jurnalis dalam proses pencarian berita harus dapat menuliskan sumber berita yang valid serta bersifat objektif dalam pembuatan laporan. Tidak boleh ada sudut tertentu dalam menyajikan sebuah berita dan harus bersifat netral.

Rosihan Anwar (2004) menjabarkan atribut profesional seperti komitmen, keahlian, otonomi serta tanggung jawab. Jurnalis memang tenaga profesi namun tidak independen seperti profesi lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya diperlukan kerja sama dari berbagai pihak yang berkaitan dengan sumber berita. Namun hubungan tersebut tidak akan memberikan dampak yang buruk sepanjang berita yang dihasilkan faktual serta akurat, karena sifatnya yang tidak independen. Dalam mewujudkan profesionalisme jurnanisme, dibentuk organisasi jurnalistik yang dapat mendukung profesionalitas jurnanisme. Tiga dari organisasi jurnalistik yang telah disahkan oleh Dewan Pers adalah Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dalam bidang tulisan, Ikatan Jurnanisme Televisi Indonesia (IJTI) dalam bidang media *broadcasting* atau penyiaran dan Aliansi Jurnalis Independen untuk memelopori serikat jurnalis dan menjadi organisasi profesi jurnalis.

ITJI muncul pada tahun 1998, diikuti dengan berdirinya Korda, yang memberikan pengaruh yang baik terhadap kedatangan jurnalis televisi dari daerah lain. Tujuan utama IJTI adalah untuk meningkatkan kompetensi demi menjaga standar profesionalisme di antara para anggotanya. ITJI menerima banyak tanggapan positif dari komunitas jurnalistik, yang ditunjukkan dengan fakta bahwa ITJI memiliki 800 anggota pada awal berdirinya. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2001, dengan jumlah anggota mencapai 1.105 orang. Puncaknya terjadi pada tahun 2013, dengan jumlah anggota IJTI mencapai lebih dari 2.500 orang, disusul peningkatan dua kali lipat pada tahun 2014-2015, dengan jumlah pengurus daerah yang tercatat sebanyak 29 orang, dan satu daerah memiliki sedikitnya tiga Korda.

Sejak wabah COVID-19, terjadi penurunan keanggotaan yang drastis; IJTI kini memiliki 2111 jurnalis televisi yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Hal ini juga dipengaruhi oleh sulitnya mendapatkan informasi mengenai isu kesehatan yang berdampak pada jurnalis. Sementara itu, data terakhir yang dikumpulkan menunjukkan bahwa Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) akan memiliki sekitar 2.200 anggota pada tahun 2022. Meskipun jumlahnya terus menurun dan tidak menentu, IJTI merupakan wadah utama bagi para jurnalis televisi di Indonesia untuk mempromosikan profesionalisme dan etika di Indonesia.

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) didirikan di Surakarta pada tanggal 9 Februari 1946, oleh 28 wartawan dari berbagai daerah di Indonesia. Menurut data tahun 2018, terdapat sekitar 15.000 anggota PWI yang tersebar di 34 provinsi. Dari sekitar 15.000 anggota PWI di Indonesia, sebanyak 9.480 di antaranya telah memiliki kompetensi jurnalistik di berbagai tingkatan. Sebanyak 3.000 di antaranya telah mengikuti pendidikan profesi, baik melalui safari jurnalistik, pra UKW, maupun Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM). PWI memiliki jumlah anggota yang cukup besar, misalnya Provinsi Lampung memiliki 742 anggota pada tahun 2021. Sementara itu, jumlah PWI di Riau akan mencapai 1.178 pada tahun 2024, menjadikannya salah satu PWI dengan jumlah cabang terbanyak di Indonesia. Melalui situs resminya, PWI menghimpun jumlah anggotanya saat ini mencapai 20.433 orang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, juga terlihat adanya kecenderungan pemilihan pada bidang jurnalistik himpunan mahasiswa jurusan pada angkatan peneliti yaitu angkatan 2019 yang peminatnya lebih sedikit dibandingkan bidang lainnya seperti *broadcasting*, *public relations*, dan *advertising*.

Pemilihan mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai objek penelitian didasarkan pada asumsi bahwa kelompok ini memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan konten program Fakta+62. Meskipun mahasiswa tersebut telah

berada di jalur pendidikan komunikasi, minat untuk berprofesi sebagai jurnalis tidak selalu muncul secara otomatis. Terpaan program Fakta+62 di televisi berperan sebagai stimulus yang memberikan gambaran praktis dan profesional mengenai dunia jurnalistik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terpaan program tersebut mampu memperkuat, mengarahkan, atau memicu minat mahasiswa yang semula bersifat umum menjadi sebuah keinginan profesional yang spesifik untuk menjadi seorang jurnalis.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk lebih lanjut mengetahui apakah terdapat pengaruh dari menonton program tayangan Fakta +62 MDTV terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh terpaan program berita investigasi 'Fakta+62' di MDTV terhadap minat mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung menjadi jurnalis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh terpaan program berita "Fakta+62" di MDTV terhadap minat mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung menjadi jurnalis.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan studi Ilmu Komunikasi, khususnya dalam memperkuat relevansi teori *uses and effects* dalam menjelaskan hubungan antara pola penggunaan media dengan dampak perilaku pada level individu

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi pembaca

dan menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang mengenai seberapa besar pengaruh tayangan program berita terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir penelitian ini dibangun atas dasar hubungan kausalitas (*sebab-akibat*) antara variabel terpaan program Fakta+62 (X) dan Variabel minat mahasiswa menjadi jurnalis (Y). Landasan teoretis utama yang digunakan adalah teori *uses and effects*, yang melihat adanya hubungan timbal balik antara penggunaan media oleh khalayak aktif (*uses*) dan dampak yang ditimbulkannya (*effects*) (Cangara, 2017).

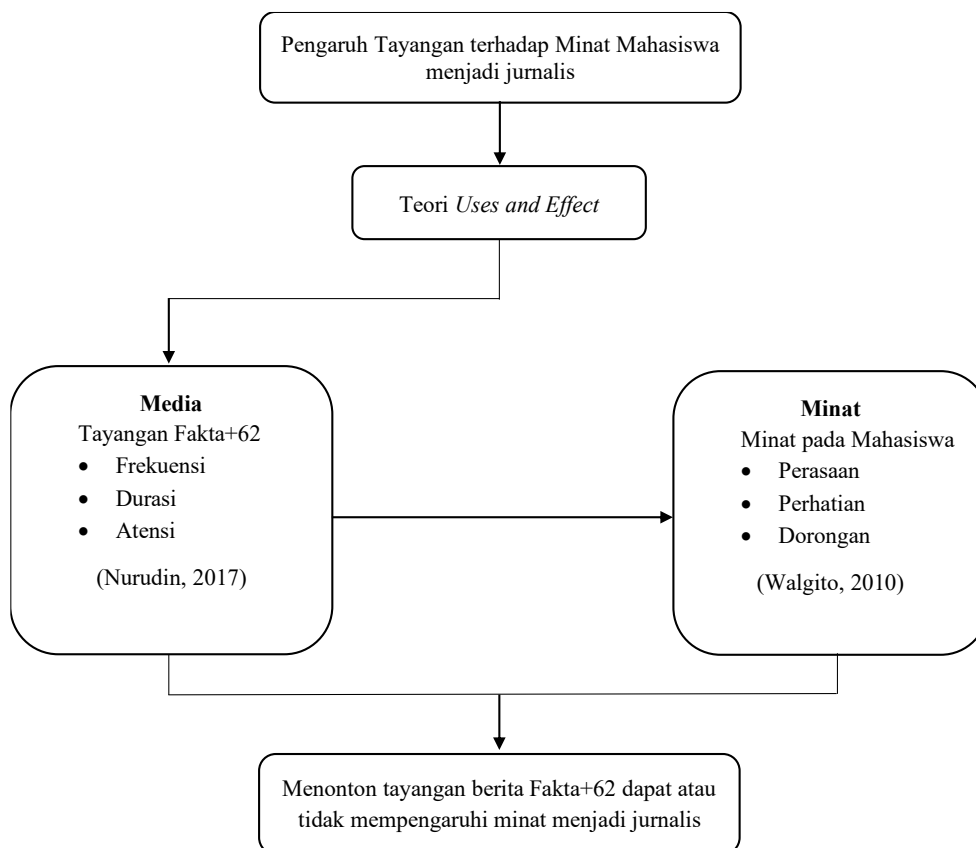
Secara spesifik, Program Fakta+62 diposisikan sebagai stimulus media yang menyajikan informasi etika dan praktik jurnalisme. Stimulus ini diukur melalui dimensi Terpaan Media yang meliputi frekuensi, durasi, dan atensi (Nurudin, 2017). Semakin tinggi intensitas terpaan yang diterima mahasiswa, baik dari segi frekuensi menonton, durasi waktu yang dialokasikan, maupun atensi yang diberikan saat menyimak, maka semakin efektif pesan yang disampaikan program tersebut diserap. Penyerapan pesan yang efektif ini diduga menjadi katalis perubahan pada minat menjadi jurnalis.

Penelitian ini dibatasi pada terpaan program Fakta+62 yang ditayangkan melalui media penyiaran televisi (stasiun MDTV). Hal ini dilakukan karena karakteristik menonton televisi memiliki dimensi durasi dan atensi yang lebih terukur dibandingkan media digital, sehingga pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dapat diamati secara lebih mendalam."

Minat sebagai efek yang diteliti, diukur melalui tiga komponen psikologis, yaitu perhatian, perasaan, dan dorongan (Walgito, 2010). Peningkatan perhatian terhadap jurnalisme (misalnya, mencari informasi prospek karier) yang didukung oleh perasaan positif (senang dan tertarik pada profesi) akan menghasilkan dorongan nyata, berupa kemauan mahasiswa untuk melakukan

tindakan persiapan karier jurnalis. Oleh karena itu, penelitian ini menguji dugaan bahwa terpaa program Fakta+62 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung menjadi seorang jurnalis.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Kerangka Pikir
(Sumber : Pemikiran Peneliti)

1.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Keabsahan suatu hipotesis bergantung sepenuhnya pada hasil pembuktian objektif yang diperoleh dari proses penelitian dan pengolahan data di tahap selanjutnya. Berdasarkan kerangka penelitian, berikut merupakan hipotesis

dalam penelitian ini :

- H_0 : Tidak adanya pengaruh menonton program berita Fakta +62 terhadap minat mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung menjadi jurnalis.
- H_1 : Adanya pengaruh menonton program berita Fakta +62 terhadap minat mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung menjadi jurnalis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menetapkan judul setelah melakukan riset sebagai landasan referensi dan pembandingan, mempermudah pelaksanaan penelitian. Proses ini melibatkan pencarian beberapa sumber referensi dari penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian saat ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dipilih oleh peneliti sebagai dasar acuan untuk penelitian ini:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Tania Natasyah Ayu (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) pada tanggal 10 Juli 2023 dengan judul “Pengaruh Menonton Tayangan Program News di tvOne Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Survey di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Riau)”.

Skripsi ini membahas mengenai apakah dengan menonton program berita televisi dapat meningkatkan minat untuk menjadi jurnalis bagi penonton, terutama bagi mahasiswa.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Yuli Larasati (Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) pada tanggal 3 Oktober 2020 dengan judul “Pengaruh Program Talk show Mata Najwa di TRANS 7 dan Pengaruh Program Talk Show Rosi di Kompas TV Terhadap Minat Profesi Jurnalis Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 IAIN Ponorogo”.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah 2 program *talk show*, yaitu *talk show* Najwa Shihab dan Rosi dapat mempengaruhi minat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 IAIN Ponorogo dalam menjadi jurnalis.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Jovita Farah Adiba (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung) pada tanggal 5 Desember 2023 dengan judul "Pengaruh Menonton Acara "Indonesia's Next Top Model" di Youtube Terhadap Pembentukan Minat Remaja Terjun ke *Fashion Industry*"

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program televisi tersebut dapat mempengaruhi minat remaja terhadap industri *fashion*.

Tabel 1. Tabel Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Pengaruh Menonton Tayangan Program News di tvOne Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Survei di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Riau)
	Nama Peneliti	Tania Natasyah Ayu
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Persamaan	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pengaruh tayangan program berita terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis. Serta metode yang digunakan pada penelitian adalah metode kuantitatif.
	Perbedaan	Variabel bebas penelitian ini merupakan program stasiun televisi tvOne, sedangkan peneliti stasiun televisi MDTV
	Kontribusi	Kontribusi penelitian ini adalah sebagai rujukan peneliti dalam meneliti pengaruh program berita televisi terhadap minat menjadi jurnalis.
2	Judul Penelitian	Pengaruh Program Talk show Mata Najwa di TRANS 7 dan Pengaruh Program Talk Show Rosi di Kompas TV Terhadap Minat Profesi Jurnalis Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 IAIN Ponorogo.

Tabel 1. (Lanjutan)

	Nama peneliti	Yuli Larasati
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Persamaan	Kedua skripsi meneliti apakah program televisi mempengaruhi minat mahasiswa menjadi jurnalis.
	Perbedaan	Variabel bebas yang digunakan pada penelitian milik Yuli Larasati mengenai program talkshow, sedangkan peneliti menggunakan program berita.
	Kontribusi	Kontribusi penelitian ini memberikan masukan mengenai media massa.
3	Judul Penelitian	Pengaruh Menonton Acara “Indonesia’s Next Top Model” di Youtube Terhadap Pembentukan Minat Remaja Terjun ke <i>Fashion Industry</i>
	Nama Peneliti	Jovita Farah Adiba
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Persamaan	Kedua skripsi meneliti apakah program televisi dapat mempengaruhi minat seseorang
	Perbedaan	Variabel bebas yang dilakukan penelitian ini merupakan program <i>reality show</i> mengenai dunia model atau <i>fashion</i>
	Kontribusi	Dapat membantu peneliti dalam memberikan masukan mengenai minat seseorang

(Sumber: repository.uin-suska.ac.id; ettheses.iainponorogo.ac.id; digilib.unila.ac.id)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Media Massa

Pada dasarnya, komunikasi massa merujuk pada proses berkomunikasi menggunakan media cetak dan juga media elektronik. Pada awal perkembangannya, konsep komunikasi massa muncul dari

pengembangan istilah "*media of mass communication*" atau media komunikasi massa.

Dalam komunikasi massa, istilah "massa" lebih menitikberatkan pada penerimaan pesan yang terkait dengan media massa. Istilah massa merepresentasikan kumpulan individu atau kelompok yang sikap dan perilakunya dipengaruhi oleh konsumsi pesan media. Secara terminologis, massa identik dengan konsep khalayak, audiens, pemirsa, atau pembaca, di mana seluruh istilah tersebut merujuk pada target sasaran yang menjadi penerima pesan dalam proses komunikasi massa.

Media massa dapat dianggap sebagai wadah untuk menyampaikan hasil dari kegiatan jurnalistik. Menurut Cangara (2017), media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat komunikasi mekanis, sehingga pesan dapat diterima secara serentak dalam waktu yang bersamaan.

Menurut Effendy (2000), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari melibatkan surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop. Media ini beroperasi dalam domain informasi, edukasi, dan hiburan, atau sering disebut sebagai penerangan, pendidikan, dan hiburan. Keuntungan komunikasi melalui media massa adalah kemampuannya untuk mencapai audiens yang besar, sehingga suatu pesan dapat diterima oleh sejumlah besar orang secara bersamaan. Oleh karena itu, sebagai alat untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif dan dapat memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku komunikasi.

A. Fungsi Media Massa

Menurut Cangara (2017) dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi, media massa memiliki fungsi-fungsi strategis sebagai berikut:

1. Informasi: fungsi yang paling utama, yaitu memberikan kabar atau

pengetahuan tentang peristiwa yang terjadi.

2. Pendidikan: Media massa merupakan sarana pendidikan bagi masyarakat (non-formal). Melalui tayangan investigasi, audiens belajar tentang fakta sosial dan hukum.
3. Menghibur: Media massa menyajikan konten untuk mengurangi ketegangan saraf atau stres.
4. Mempengaruhi: Media massa dapat membentuk opini dan memengaruhi perilaku audiens.

B. Sifat Media Massa

Media massa memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan komunikasi antarpersonal. Menurut Cangara (2017), sifat-sifat media massa meliputi:

1. Melembaga: Penyelenggara media massa bukan individu tunggal, melainkan sebuah organisasi atau institusi yang terstruktur
2. Bersifat satu arah: Komunikasi berlangsung dari media kepada khalayak secara langsung, sehingga interaksi tertunda
3. Meluas dan serempak: Media massa mampu menjangkau khalayak dalam jumlah besar pada waktu yang bersamaan tanpa batasan geografis.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis: Membutuhkan sarana khusus seperti pemancar, satelit, atau perangkat elektronik lainnya untuk mendistribusikan pesan
5. Bersifat terbuka: Pesan yang disampaikan ditujukan untuk orang banyak (heterogen) dan bukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

2.2.2 Televisi Sebagai Media Massa

Televisi merupakan saluran komunikasi massa yang memiliki karakteristik unik dibandingkan media lainnya karena kemampuannya dalam menggabungkan unsur *audio* (suara) dan *visual* (gambar) secara sekaligus atau simultan. Sebagai media massa, televisi berperan tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai instrumen informasi

dan edukasi yang memiliki daya jangkauan luas serta kemampuan persuasi yang sangat kuat terhadap khalayak. Menurut Ardianto (2007), sifat televisi yang bersifat transient (sekilas) namun audiovisual membuatnya mampu menciptakan kesan realitas yang tinggi bagi penontonnya. Dalam konteks jurnalisme, televisi berfungsi sebagai jendela dunia yang menyajikan fakta-fakta lapangan secara dramatis dan sinematik, sehingga mampu memengaruhi persepsi, sikap, hingga minat perilaku audiensnya melalui kekuatan pesan yang disampaikan secara repetitif dan mendalam.

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, sehingga dampak dari siarannya menciptakan kesan seakan-akan tidak adanya batasan geografis antara negara yang satu dengan yang lainnya, terutama setelah pemanfaatan satelit untuk menyebarkan sinyal televisi. Fenomena ini disebut globalisasi dalam domain informasi. Kejadian yang ada di Eropa, Amerika, atau Rusia dapat diketahui secara bersamaan di berbagai negara, dan sebaliknya, melalui bantuan satelit yang mampu menyebarkan siaran tanpa terhalang oleh batasan geografis yang signifikan. Meskipun sebagian besar stasiun televisi dikelola oleh sektor swasta komersial, beberapa di antaranya juga merupakan stasiun televisi non-komersial yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat, seperti televisi yang dimiliki oleh organisasi keagamaan, sekolah, universitas, komunitas, atau pemerintah (Deddy Iskandar Muda, 2008). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang mampu menyampaikan siaran dalam bentuk gambar atau video beserta suara, berfungsi sebagai penyedia informasi dan hiburan untuk khalayak luas. Televisi memiliki 5 ciri pokok sebagai media komunikasi massa, yaitu:

1. Bersifat tidak langsung, yang berarti informasi atau data harus melalui suatu media teknis untuk dapat disampaikan atau diakses.
2. Bersifat satu arah, yang berarti tidak terjadi interaksi langsung antara para peserta komunikasi.

3. Bersifat terbuka, yang berarti informasi atau komunikasi ditujukan kepada publik yang tidak terbatas dan bersifat anonim.
4. Mempunyai publik yang tersebar secara geografis.
5. Bersifat selintas.

2.2.3 Program Berita Sebagai Media Penyebaran Informasi

Program acara televisi dapat diartikan sebagai hasil dari penggabungan liputan suara dan gambar yang disusun menjadi suatu program audio-visual. Program tersebut kemudian disebarkan kepada khalayak melalui media dengan format audio-visual, yakni melalui siaran televisi. Televisi menurut Effendy (1989) adalah media komunikasi jarak jauh yang menyajikan gambar dan suara, baik melalui kabel maupun secara elektromagnetik tanpa kabel. Nama "*television*" sendiri berasal dari bahasa Yunani, di mana "*tele*" berarti jauh dan "*vision*" berarti penglihatan. Format acara televisi dibagi menjadi:

1. Drama (Fiksi),
2. Non Drama (Non-fiksi), dan
3. Berita dan Olahraga

Menurut Trianton (2016), berita dapat didefinisikan sebagai laporan mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik dan relevansi yang signifikan bagi masyarakat luas, serta disampaikan dalam waktu yang tepat. Hal ini menyiratkan bahwa tidak semua informasi berdasarkan fakta dapat dianggap sebagai berita. Berita tidak hanya membawa unsur informasi yang penting, tetapi juga harus didasarkan pada fakta atau realitas kejadian dalam masyarakat, serta memiliki penempatan yang spesifik. Dengan demikian, suatu informasi atau peristiwa hanya dapat dianggap sebagai berita jika memenuhi kriteria tersebut. Sebagai contoh, informasi yang diungkapkan dalam kolom-kolom media massa seperti koran, majalah, dan sebagainya. Oleh karena itu, peristiwa yang tidak mendapatkan liputan di media massa tidak dapat dikategorikan sebagai berita (Hikmat, 2018).

Dalam pengertian yang sederhana, program berita merujuk pada suatu sajian laporan yang berisi fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (*unusual, factual, essential*) dan disiarkan secara berkala melalui media. Penyajian fakta dan kejadian dalam berita ditekankan sebagai objektif (Wibowo, 2007). Program berita di televisi menjadi program yang menyajikan informasi yang mempunyai nilai berita kepada khalayak, dan cara penyajiannya berbeda dengan media massa lainnya. Berita televisi menurut Andi Fachruddin (2012) adalah laporan mengenai fakta kejadian atau opini dalam bentuk tulisan atau narasi, audio-visual, gambar foto, peta, grafis, yang direkam atau disiarkan langsung secara aktual, bermanfaat, menarik, dan disiarkan melalui media massa berkala, yaitu televisi. Dalam berita televisi, perpaduan naskah, audio, dan video menjadi daya tarik utama dalam penyampaian informasi.

2.2.4 Program Berita Fakta +62

Fakta+62 adalah sebuah program berita yang diproduksi dan ditayangkan oleh MDTV sebagai bagian dari reformulasi program berita mereka. Tayangan ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 20 Juli 2022 dan merupakan bagian dari rebranding besar-besaran dari program induk Fakta yang menggantikan NET. News. Tujuan utama program ini adalah untuk menyampaikan informasi aktual secara cepat, lugas, dan mudah dipahami, dengan pendekatan yang lebih segar, kekinian, dan relevan bagi generasi muda Indonesia.

Program ini menyajikan berbagai topik berita, mulai dari peristiwa penting di dalam dan luar negeri, politik nasional, kriminalitas, hingga segmen gaya hidup seperti kuliner dan wisata. Dengan gaya penyajian yang lebih ringan namun tetap informatif, Fakta+62 ingin mengajak audiens untuk peduli terhadap isu-isu penting sambil tetap menikmati proses menyimaknya. Salah satu ciri khas utama dari program ini adalah pendekatan visual yang modern serta kehadiran host-host muda yang

penuh energi, gaya bicara yang santai namun tetap profesional, serta gaya berpakaian yang kasual dan kekinian, menjadikan tayangan ini terasa berbeda dari program berita konvensional lainnya.

Secara konten, Fakta+62 memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari program berita lain:

1. Pendekatan Transparan: Program ini tidak hanya menyajikan hasil akhir dari sebuah berita, tetapi juga memperlihatkan proses kerja jurnalis di lapangan dengan segmen *live* yang biasanya dilakukan pada segmen 1. Penonton diajak melihat bagaimana jurnalis melakukan penyiaran, mengumpulkan informasi, hingga menghadapi risiko saat memberikan informasi. Transparansi ini memberikan gambaran nyata tentang tantangan dan dinamika profesi jurnanisme.



Gambar 6. Siaran *live* program Fakta+62

2. Fokus Investigasi Sosial dan Fenomena Viral: Materi yang diangkat sering kali bermula dari isu yang sedang hangat diperbincangkan di media sosial atau masalah sosial yang jarang tersentuh, seperti praktik kecurangan perdagangan, isu lingkungan, hingga penipuan digital. Hal ini membuat informasi yang disampaikan terasa sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari audiens.
3. Gaya Penceritaan yang Lugas: Narasi yang digunakan dalam Fakta+62 cenderung informatif namun tidak menggurui. Penggunaan bahasa yang lebih populer dan visual yang tajam

membuat informasi yang berat (seperti masalah hukum atau kriminalitas) menjadi lebih mudah dicerna oleh masyarakat awam, khususnya mahasiswa.

Jam tayang Fakta+62 juga mengalami perkembangan seiring waktu. Awalnya program ini hadir pada pukul 07.00 WIB setiap hari kerja, lalu diperpanjang durasinya menjadi 60 menit pada 1 September 2022. Perubahan berikutnya terjadi pada 23 Maret 2023, di mana waktu tayang dimundurkan menjadi 07.30 WIB, dan akhirnya sejak 4 November 2024, program ini tayang setiap hari pukul 08.00 WIB, menjadikannya program berita pagi harian yang konsisten mengisi ruang informasi di awal hari masyarakat.

Dengan kualitas produksi yang modern dan pendekatan konten yang relevan, tayangan ini tidak hanya hadir di saluran televisi konvensional tetapi juga dapat diakses secara digital melalui situs resmi MDTV dan platform streaming Netverse yang memperluas jangkauan pemirsa ke ranah digital. Walaupun informasi lengkap mengenai setiap segmen dalam Fakta+62 belum dipublikasikan secara luas, diketahui bahwa program ini mengusung segmen-segmen seperti berita utama, fakta kriminal, fakta regional/nasional, serta kemungkinan ada bagian interaktif atau unik seperti "Mak Kepo" dan "Cek Fakta", yang secara tematik menyentuh isu-isu hangat atau klarifikasi atas berita viral. Fakta+62 merupakan bagian dari program berita induk "Fakta" yang menggantikan NET. News mulai 20 Juni 2022. Program ini bersiaran setiap hari dan berisi informasi dari dalam maupun luar negeri.

2.2.5 Minat pada Mahasiswa

Minat merupakan salah satu manifestasi dari hasil proses komunikasi (efek) yang dipandang sebagai kecenderungan jiwa yang aktif untuk tertuju pada suatu objek yang dianggap penting dan memiliki nilai positif. Secara psikologis, minat adalah aspek penting yang

memengaruhi motivasi dan kemauan bertindak individu (Walgito, 2010). Walgito menjelaskan minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian yang diikuti oleh perasaan senang atau suka yang menimbulkan adanya kecenderungan untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini, minat menjadi murnalis adalah kecenderungan kuat yang dimiliki mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk memilih, mengapresiasi, dan melakukan usaha nyata dalam rangka mewujudkan profesi jurnalis di masa depan. Berdasarkan definisi tersebut, minat diukur melalui tiga dimensi utama yang mencerminkan kedalaman dan keseriusan mahasiswa terhadap profesi jurnalisme:

1. Perasaan

Minat selalu diikuti dengan perasaan positif, seperti perasaan senang dan suka terhadap objek yang diminati. Dimensi ini mengukur sikap emosional mahasiswa, seperti apresiasi positif, ketertarikan, dan rasa bangga terhadap profesi jurnalis.

2. Perhatian

Minat diawali dengan terfokusnya perhatian terhadap objek. Dimensi ini mengukur seberapa aktif mahasiswa mencari, menyimak, dan memproses informasi terkait tuntutan, etika, dan prospek profesi jurnalis. Terpaa program Fakta+62 diharapkan meningkatkan fokus perhatian mahasiswa terhadap profesi ini.

3. Dorongan

Minat yang kuat harus diterjemahkan menjadi dorongan atau kecenderungan untuk bertindak nyata (*tendency to act*). Dimensi ini mengukur kemauan mahasiswa untuk melakukan persiapan konkret dan usaha mandiri, seperti bergabung dengan UKM pers, mencari peluang magang, atau mengambil pelatihan tambahan sebagai bekal karier.

2.2.6 Teori Uses and Effect

Teori *uses and effects* pertama kali diperkenalkan oleh Sven Windahl pada tahun 1979. Inti dari pemikiran ini terletak pada konsep penggunaan

(*use*) sebagai variabel sentral, di mana pemahaman terhadap pola konsumsi media menjadi kunci untuk memprediksi hasil atau dampak dari komunikasi massa. Teori ini mengintegrasikan hubungan antara konten media, karakteristik audiens, dan efek yang dihasilkan, dengan penekanan pada bagaimana aktivitas penggunaan media secara spesifik menimbulkan konsekuensi atau pengaruh tertentu pada level individu. Jika isi media akan menghasilkan efek tertentu, maka penggunaan media akan menghasilkan konsekuensi tertentu pula, dan jika keduanya terjadi secara simultan antara isi media dan penggunaan media maka akan menghasilkan *consequence*. (Andini, 2023). Oleh karena itu, model *uses and effects* melihat komunikasi massa sebagai proses dua arah: media menyediakan konten, sementara khalayak memilih, menggunakan, menilai, dan memproses konten tersebut sesuai kebutuhan.

Morissan (2013) dalam bukunya Teori Komunikasi Individu Sampai Massa sering menjelaskan bahwa khalayak memilih media untuk mendapatkan kepuasan (*uses and gratifications*) yang kemudian memicu efek tertentu (*effects*). Beliau menjelaskan bahwa efek terjadi melalui proses yang bertahap dan dipengaruhi oleh faktor terpaan khalayak.

Teori ini adalah pendekatan sintesis yang mengintegrasikan pandangan bahwa khalayak aktif dalam memilih media (*uses*) dan media memiliki dampak terukur (*effects*). Cangara (2017) menekankan bahwa mahasiswa tidak pasif, melainkan secara sadar memilih Program Fakta+62 (*uses*) karena program tersebut diyakini dapat memenuhi kebutuhan informasional dan profesional mereka.

Tahap *uses* mengacu pada Variabel X, yaitu Terpaan Program Fakta+62. Pengukuran ini sangat penting karena menentukan seberapa efektif pesan dapat diterima. Intensitas terpaan dioperasionalkan melalui tiga dimensi yang diajukan oleh Nurudin (2017):

- Frekuensi dan Durasi: Mengukur aspek kuantitas akses media.

- Atensi: Mengukur aspek kualitas terpaan, di mana perhatian penuh adalah prasyarat untuk penyerapan pesan yang mendalam.

2.2.7 Efek Media dalam Teori Uses and Effects

Setelah khalayak secara aktif memilih dan mengonsumsi media (*uses*), tahapan selanjutnya adalah munculnya efek media (*effects*), yang merupakan inti dari Variabel Y (Minat Menjadi Jurnalis). Efek media merujuk pada dampak atau perubahan yang ditimbulkan oleh pesan media massa terhadap khalayak. Morissan (2013) menegaskan bahwa dampak komunikasi massa terjadi melalui proses yang bertahap dan sangat dipengaruhi oleh intensitas terpaan yang diberikan khalayak. Efek ini bukanlah respons instan, melainkan hasil dari pemrosesan pesan yang telah diserap dengan baik.

Dalam penelitian ini, efek media difokuskan pada perubahan minat mahasiswa. Minat diukur sebagai kecenderungan psikologis yang kuat yang terdiri dari perhatian, perasaan, dan dorongan (Walgito, 2010). Wiryanto (2004) memperkuat bahwa efek hanya akan terjadi jika pesan berhasil diserap dan diproses secara mendalam; artinya, terpaan program Fakta+62 yang tinggi diharapkan mampu memicu perubahan pada ketiga aspek minat tersebut.

Dengan demikian, efek media dalam model *uses and effects* bukanlah sesuatu yang bersifat otomatis, melainkan hasil dari proses penggunaan media yang aktif dan terarah. Dalam konteks penelitian ini, program Fakta +62 memberikan efek ketika mahasiswa merasa program tersebut mampu memberikan informasi, pengetahuan, inspirasi, dan dorongan personal yang berkaitan dengan profesi jurnalisme. Efek tersebut kemudian termanifestasi dalam bentuk minat menjadi jurnalis, yang muncul melalui proses bertahap mulai dari meningkatnya pengetahuan, tumbuhnya ketertarikan emosional, hingga munculnya niat untuk mencoba atau menekuni profesi tersebut.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yakni metode penelitian yang menggunakan analisis statistik. Metode kuantitatif memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2010).

Metode yang digunakan pada penelitian ini metode survei dalam pengumpulan datanya dengan memakai kuesioner untuk mengumpulkan data pokok. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori memiliki tujuan menguji, menjelaskan, serta menganalisis hipotesis secara empiris untuk mendapatkan hasil faktual berdasarkan teori dan fakta di lapangan dari hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Jalaludin Rakhmat, populasi dapat diartikan sebagai kumpulan obyek penelitian yang melibatkan berbagai elemen seperti individu, organisasi, kelompok, buku-buku, kata-kata, surat kabar, dan sebagainya (Nawawi, 2001).

Populasi dapat dijelaskan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup obyek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari situ diambil kesimpulan. Oleh karena itu, populasi tidak hanya merujuk pada individu, melainkan juga mencakup objek dan benda alam lainnya.

Populasi tidak hanya mencakup jumlah individu pada objek atau subjek yang sedang diselidiki, tetapi juga merujuk pada keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subjek tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa ilmu komunikasi di Universitas Lampung berjumlah 885 mahasiswa per 22 Januari 2026 (data pddikti).

3.2.2 Sampel

Arikunto (1996) mendefinisikan sampel sebagai sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel haruslah representatif, artinya harus dapat mewakili seluruh karakteristik yang ada pada populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *non-probability sampling*, khususnya melalui *convenience sampling*. Howitt & Cramer (dalam Asih dan Fauziah, 2017) *convenience sampling* adalah salah satu metode sampling non-probabilitas yang bergantung pada pengumpulan data dari anggota populasi yang tersedia dan relatif mudah untuk berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria utamanya adalah individu tersebut merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung yang dinilai memenuhi kualifikasi sebagai sumber data yang relevan bagi penelitian ini.

Pada penelitian ini, besarnya ukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yang dinyatakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batasan tingkat kesalahan (*error*)

$$n = \frac{885}{1 + 885 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{885}{1 + 885 (0,01)}$$

$$n = \frac{885}{1 + 8,85}$$

$$n = \frac{885}{9,85}$$

$$n = 89,8$$

$$n = 90 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 90 orang mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung per tahun ajaran ganjil 2025/2026.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel X adalah Program Fakta +62. Variabel ini diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi.
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel Y adalah minat mahasiswa menjadi jurnalis. Variabel ini diukur melalui perhatian, perasaan, dan dorongan.

3.4 Definisi Konseptual

Definisi konseptual diartikan sebagai suatu konsep tertentu didefinisikan melalui segi konsep lain yang berkaitan, yang mempermudah peneliti dalam memaparkan konsep penelitiannya. Definisi konsep pada penelitian ini adalah:

1. Variabel X: Program Tayangan Fakta+62

Terpaan Program Fakta+62 secara konseptual didefinisikan sebagai intensitas dan kualitas keterbukaan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung terhadap pesan-pesan yang disajikan dalam Program Fakta+62. Terpaan ini merupakan bagian dari proses *uses* dalam teori *uses and effects*, yang menunjukkan seberapa aktif khalayak menerima stimulus media. Intensitas dan kualitas terpaan ini ditentukan oleh aspek kuantitas dan kualitas perhatian khalayak saat mengonsumsi program. Nurudin (2017) mengatakan tiga dimensi yang digunakan untuk mengukur terpaan program adalah:

1. Frekuensi: seberapa sering program ditonton
2. Durasi: seberapa lama waktu yang dihabiskan saat menonton program
3. Atensi: seberapa fokus perhatian yang diberikan saat program ditonton

2. Variabel Y: Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis

Minat menjadi jurnalis secara konseptual didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis yang kuat yang dimiliki mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung untuk memilih, mengapresiasi, dan melakukan usaha nyata dalam rangka mewujudkan profesi jurnalis di masa depan.

Minat ini merupakan efek yang terukur dari proses komunikasi. Sesuai dengan konsep minat, variabel ini melibatkan aspek fokus mental, sikap emosional, dan dorongan bertindak. Walgito (2010) mengungkapkan ada tiga dimensi minat, yaitu:

1. Perhatian: fokus mental dan usaha mencari tahu mengenai profesi
2. Perasaan: sikap senang, suka, dan apresiasi terkait profesi
3. Dorongan kemauan untuk melakukan persiapan dan tindakan nyata menuju profesi.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Menurut Sugiyono (2010), definisi operasional diperlukan agar peneliti dapat mengukur variabel melalui

indikator-indikator yang jelas. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tabel 2. Tabel Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Program Berita Fakta +62 MDTV (X)	Frekuensi	- Seberapa sering menonton tayangan Fakta+62 dalam seminggu. - Menjadikan Fakta+62 sebagai sumber informasi yang disaksikan melalui televisi.	Likert
	Durasi	- Seberapa lama waktu yang dihabiskan tiap menonton Fakta+62. - Meluangkan waktu khusus untuk menonton Fakta+62.	
	Atensi	- Perhatian terhadap jurnalis, tayangan, dan narasumber yang ditampilkan pada tayangan Fakta+62. - Kemudahan dalam memahami isi berita.	
Minat Menjadi Jurnalis (Y)	Perhatian	- Tingkat Fokus mahasiswa pada informasi terkait profesi jurnalisme - Perhatian mahasiswa terhadap kegiatan jurnalisme di kampus maupun di luar	
	Perasaan	Ketertarikan terhadap profesi jurnalis	

Tabel 2. (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		Perasaan senang ketika membayangkan profesi jurnalis	Likert
	Dorongan	- Mahasiswa merasa untuk menyalurkan ide, aspirasi, atau informasi melalui aktivitas jurnalisme - Mahasiswa melihat profesi jurnalis sebagai saran memenuhi kebutuhan aktualisasi diri	

(Sumber: diolah peneliti pada Januari 2026)

Dalam mengoperasionalkan variabel tersebut, pengukuran variabel dilakukan melalui penggunaan Skala Likert. Skala Likert merupakan suatu metode pengukuran sikap yang digunakan untuk menilai sikap, perilaku, dan persepsi individu-individu yang menjadi objek penelitian. Skala ini memungkinkan responden memberikan tanggapan mereka terhadap pernyataan atau pertanyaan dengan mengindikasikan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju pada suatu pernyataan yang diberikan. Penting untuk membedakan konsep perhatian pada kedua variabel dalam penelitian ini. Atensi pada variabel X (terpaan media) didefinisikan sebagai tingkat konsentrasi dan fokus responden saat proses mengonsumsi program Fakta+62 berlangsung (proses penyerapan informasi). Sementara itu, perhatian pada variabel Y (minat) merujuk pada tahap awal kecenderungan psikologis atau rasa ingin tahu yang lebih dalam terhadap profesi jurnalis sebagai pilihan karier.

3.6 Sumber Data

1. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yang akan digunakan peneliti adalah dari kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan instrumen berupa daftar

pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden terpilih. Peneliti menerapkan model kuesioner tertutup, dimana partisipan diarahkan untuk memberikan respons hanya melalui pilihan jawaban yang telah disusun secara sistematis.

2. Data Sekunder

Peneliti memanfaatkan metode studi pustaka sebagai sarana pengumpulan data sekunder guna memperkuat landasan teoretis. Data tersebut diperoleh dari pengkajian buku referensi, artikel jurnal, dan dokumen terkait yang berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner atau angket

Penelitian ini memerlukan data yang berjumlah besar, sehingga kuesioner akan disebar secara *online* menggunakan *Google Form* berbentuk kuesioner tertutup yang mana responden akan menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Jawaban yang disediakan peneliti menggunakan model jawaban Skala Likert yang terdiri dari beberapa jawaban seperti:

Tabel 3. Tabel Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

(Sumber: diolah peneliti)

2. Kepustakaan

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan serta menganalisis berbagai macam dokumen seperti literatur, buku, jurnal, arsip,

maupun sumber-sumber lainnya yang berkaitan atau relevan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Proses pengolahan data melibatkan beberapa teknik, antara lain:

1. *Editing*

Editing merupakan proses penelitian ulang terhadap data yang telah diperoleh, fokus pada kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, dan kesesuaian antara jawaban satu dengan yang lainnya. Dalam tahap ini, dilakukan peninjauan secara rinci untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki integritas dan kualitas yang optimal.

2. *Coding*

Coding merupakan tahap di mana jawaban dari responden diklasifikasikan berdasarkan jenis pertanyaan dengan memberikan tanda atau kode pada setiap data, termasuk dalam kategori yang sama dan direpresentasikan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Proses ini membantu menyederhanakan data dan memungkinkan analisis yang lebih efisien.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses pengelompokkan jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis berdasarkan kategori tertentu, yang kemudian direpresentasikan dalam bentuk tabel. Tujuan dari tabulasi adalah untuk memberikan gambaran visual yang jelas mengenai distribusi dan pola data, memudahkan analisis, dan memahami karakteristik dari data yang telah dikumpulkan.

3.9 Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas (*validity*) berkaitan dengan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dapat

dengan akurat mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas instrumen dilakukan pada setiap butir pernyataan yang diuji untuk menentukan apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang diinginkan atau tidak. Berikut merupakan kriteria yang harus dipenuhi untuk menilai validitas atau keabsahan suatu instrumen :

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (lebih besar), maka butir pernyataan-pertanyaan dari kuesioner dianggap valid.
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (lebih kecil), maka butir pernyataan-pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Rumus yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden untuk diuji coba

X = Skor item X

Y = Skor item Y

ΣX = Jumlah skor pada setiap butir

ΣY = Jumlah skor yang didapatkan dari responden

ΣX^2 = Jumlah kuadrat butir

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dari skor yang didapatkan dari responden

ΣXY = Jumlah hasil perkalian dari skor butir kuesioner dan jumlah skor dari setiap responden

(Rumus Karl Pearson)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan dan dipercaya sebagai alat pengukuran data karena instrumen tersebut telah terbukti baik. Reliabilitas mencerminkan bahwa suatu instrumen sudah dapat dianggap baik (Arikunto, 1996). Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika memberikan hasil yang relatif konsisten

atau tetap ketika diukur kembali pada waktu yang berbeda. Untuk menguji reliabilitas, peneliti akan menyebar kuesioner kepada 30 orang diluar sampel yang dijadikan sampel untuk penelitian, yaitu 90 orang. Untuk menguji tingkat reliabilitas, digunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$R_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{1 - \sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

R_{ii} = Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan yang ada pada kuesioner

$\sum ab^2$ = Jumlah varian pada butir soal

at^2 = Varian total

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi mengukur kekuatan hubungan linear antara 2 variabel. Apabila hubungan korelasi positif, artinya kedua variabel memiliki hubungan searah, di mana nilai satu variabel cenderung meningkat bersamaan dengan meningkatnya nilai variabel lainnya. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, artinya kedua variabel memiliki hubungan terbalik, di mana nilai satu variabel cenderung menurun ketika nilai variabel lainnya meningkat. Beberapa karakteristik dari koefisien korelasi meliputi:

1. Sampel dari koefisien korelasi dilambangkan dengan r
2. Menunjukkan arah dan kekuatan hubungan linear antara 2 variabel dengan skala interval ataupun skala rasio
3. Jaraknya dari -1 sampai dengan 1.
4. Nilai yang mendekati 0 menandakan ada hubungan linear kecil antar variabel.
5. Nilai yang mendekati 1 menandakan hubungan linear positif antar variabel.
6. Nilai yang mendekati -1 menandakan hubungan linear negatif antar

variabel

Rumus yang sering digunakan untuk menghitung koefisien korelasi adalah *product moment Pearson*, berikut adalah rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden untuk diuji coba

X = Skor item X

Y = Skor item Y

$\sum X$ = Jumlah skor pada setiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor yang didapatkan dari responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor yang didapatkan dari responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian dari skor butir kuesioner dan jumlah skor dari setiap responden

3.10.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah suatu perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan antara variabel. Dalam analisis regresi, terdapat satu variabel terikat, biasanya disimbolkan dengan Y, dan satu atau lebih variabel bebas, biasanya disimbolkan dengan X. Hubungan antara kedua variabel ini diasumsikan bersifat linier, sesuai dengan sifat dasar analisis regresi (Amiruddin and Ishak, 2018). Analisis regresi dapat memberikan wawasan tentang seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Berikut persamaan dasar metode regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai variabel terikat/dependen yang diprediksikan

a = konstanta (nilai Y apabila $X=0$)

b = koefisien regresi dari X

X = nilai variabel independen /tidak terikat

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2010), koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi atau memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dihitung melalui rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Pada pengujian ini, koefisien determinasi akan bernilai 0 apabila pengaruh variabel X terhadap variabel Y rendah, dan akan bernilai 1 apabila pengaruh variabel X terhadap variabel Y tinggi.

3.10.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu metode untuk menguji klaim atau hipotesis terkait parameter dalam suatu populasi, dengan memanfaatkan data yang diukur dari suatu sampel (Poletiek, 2013). Uji t, tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel X (variabel independen) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (variabel dependen). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,1 ($\alpha = 10\%$) sesuai dengan panduan yang dijelaskan oleh Ghozali (2013). Tingkat signifikansi ini digunakan untuk menilai apakah hasil pengujian tersebut dapat dianggap sebagai bukti yang cukup untuk menolak atau tidak menolak hipotesis nol yang

diajukan. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana hasilnya ada hubungan atau pengaruh menonton program Fakta +62 terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dimana berarti tidak adanya pengaruh menonton program Fakta +62 terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 90 responden mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Lampung, dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis variabel X menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menonton Fakta+62 secara intens, namun tetap menggunakan program tersebut secara selektif untuk memenuhi kebutuhan informasi.
2. Nilai R square sebesar 0,562 (56,2%) menandakan bahwa Program Fakta+62 berpengaruh terhadap minat mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung Menjadi Jurnalis.
3. Peneliti menyadari bahwa penggunaan teknik *convenience sampling* dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil. Karena responden diambil berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan mahasiswa saat ditemui, hasil penelitian ini mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi di Indonesia secara luas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Stasiun Televisi MDTV

Media penyiaran Fakta+62 diharapkan meningkatkan kualitas penyajian berita, terutama dalam aspek pendalaman isu, akurasi informasi, dan visualisasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menjadikan Fakta+62 sebagai sumber orientasi karier, sehingga program ini dapat memperkuat peran edukatifnya dengan menghadirkan konten yang

semakin relevan bagi generasi muda, mahasiswa, dan calon jurnalis.

2. Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Mahasiswa diharapkan terus memanfaatkan program-program berita seperti Fakta+62 sebagai sumber pengetahuan praktis mengenai dunia jurnalistik. Program ini dapat menjadi referensi untuk memahami teknik reportase, gaya penyampaian berita, hingga etika pemberitaan. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada dunia jurnalistik sebaiknya mengembangkan minat tersebut melalui kegiatan organisasi pers, seminar jurnalistik, mata kuliah praktik, serta magang di media.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi minat menjadi jurnalis, seperti peran media sosial, pengalaman organisasi, kualitas pembelajaran jurnalistik, atau faktor lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* agar hasilnya lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anwar, Rosihan. (2004). *Bahasa Jurnalistik Indonesia*. Yogyakarta: Media Abadi
- Ardianto, Elvinaro. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media
- Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cangara, Hafied. (2017). *Perencanaan dan Strartegi Komunikasi*. Jakarta. Rajawali Pers
- Effendy, Onong uchjana. (2000). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Effendy, Onong uchjana. (1989). *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT. Mandar Maju
- Fachruddin, Andi. (2012). *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada
- Hikmat, Mahi M. (2018). *Jurnalistik: Literary Journalism*. Jakarta: Prenada Media
- Humaizi, dan Zulkarnain. (2024). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia
- Muda, Deddy Iskandar. (2008). *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Massa: Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nawawi, Hadari. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Keempat*. Penerbit Gajah Mada University, Press Yogyakarta
- Nurudin. (2004). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*. Jakarta: Kajawali Pers.
- Poletiek, F. H. (2013). *Hypothesis-testing Behaviour*. Psychology Press

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianton, Teguh. (2016). *Jurnalistik Komprehensif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafidno Persada
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yunus, Syarifudin. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia

Jurnal:

- Amiruddin dan Ishak, R. (2018). Prediksi Jumlah Mahasiswa Registrasi per Semester. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 10(2), 136-143
- Andini, R. (2023). Pengaruh Terpaan Konten Media Digital terhadap Orientasi Karier Mahasiswa Komunikasi. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 7(2), 112-125.
- Asih, A. T., & Fauziah, N. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan kecemasan jauh dari smartphone (nomophobia) pada mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 6(2), 15-20.
- Astarini, N., Hamid, S. I., & Rustini, T. (2017). Studi dampak tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku sosial anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regression*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Saragih, M. Yoserizal. (2019). Media massa dan jurnanisme: Kajian pemaknaan antara media massa cetak dan jurnalistik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 6.1: 12.
- Wulandari, A., & Fakhrurozi, J. (2021). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Berita Hasil Liputan Warga Berbasis Web (Studi Kasus: Pwi Lampung). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(4), 49-55.

Skripsi:

- Adiba, Jovita Farah. 2023. *Pengaruh Menonton Acara "Indonesia's Next Top Model" di Youtube Terhadap Pembentukan Minat Remaja Terjun ke Fashion Industry*. Diss Universitas Lampung
- Larasati, Yuli. 2020. *Pengaruh Program Talk show Mata Najwa di TRANS 7 dan Program Talk show ROSI Terhadap Minat Profesi Jurnalis Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2018 IAIN Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo.
- Natasyah Ayu, Tania. 2023. *Pengaruh Menonton Tayangan Program News di Tv One Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Survey di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Riau)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Internet:

- Tantangan Berat Pers di Masa Mendatang. Diakses pada 10 Januari 2026. <https://dewanpers.or.id/read/news/07-01-2025-tantangan-berat-pers-di-masa-mendatang>
- Press Council Indonesia. 2017. *Indonesia - Media Landscape*. Jakarta: Dewan Pers Diakses 5 Februari 2026. <https://www.google.com/search?q=https://scholar.ui.ac.id/en/clippings/indonesia-media-landscape>
- Sekilas Sejarah IJTI. Diakses pada 10 Januari 2026. <https://ijti.org/sekilas-sejarah-ijti/>
- databooks.katadata.co.id. Pengguna Internet Meningkat, Riset Nielsen Indonesia: TV Tetap Nomor Satu. diakses pada 12 April 2023. <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/7d0a01578c0743b/pengguna-internet-meningkat-riset-nielsen-indonesia-tv-tetap-nomor-satu>
- netmedia.co.id "Program". diakses pada 12 April 2023. <https://www.netmedia.co.id/home>
- Fakta+62. Diakses pada 12 April 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Fakta_%2B62
- Data Anggota. Diakses pada 10 Januari 2026. <https://pwi.or.id/anggota>
- Sejarah PWI. Diakses pada 10 Januari 2026. <https://www.pwi.or.id/profile/sejarah>
- Minat Mahasiswa pada Konsentrasi Jurnalistik USU Menurun, Prodi Siapkan Rebranding. Diakses pada 10 Januari 2026. <https://mediapijar.com/2026/01/minat-mahasiswa-pada-konsentrasi-jurnalistik-di-usu-menurun-prodi-siapkan-rebranding/>

Universitas Lampung. Diakses pada 24 Januari 2026.
https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/detail-prodi/-FLqFRQRbCe9mymTg76h-BciPv-UQyW2VVBG4pBe5Y_N9ghRHKKR8YXIUyJpbwHtpEqi6A==

Daftar Mahasiswa. Diakses pada Januari 2026.
https://siakadu.unila.ac.id/siakad/list_mahasiswa